

Kisah Pendek — "Rahasia yang Dijaga Abu Bakar"

Di tengah pekan ketika begitu banyak rahasia dan aib orang lain diumbar tanpa malu di layar-layar kita, ada sebuah kisah tua yang layak kita dengar kembali. Imam Yusuf al-Kandahlawi rahimahullah dalam **Hayat as-Sahabah — Bab al-Hijrah, Hifzh Sirr al-Muslim** menghimpun sebuah peristiwa yang menunjukkan betapa mahalnya harga sebuah rahasia di hati para sahabat. Ini kisah tentang Abu Bakar ash-Shiddiq radhiyallahu 'anhu, dan sebuah lamaran yang tak berbalas.

Umar bin Khattab radhiyallahu 'anhu punya seorang putri bernama Hafshah. Suaminya, Khunais bin Hudzafah as-Sahmi, seorang sahabat mulia yang ikut Perang Badar, wafat di Madinah. Hafshah pun menjanda.

Umar tidak tega membiarkan putrinya lama dalam kesedihan. Ia berpikir mencari suami yang saleh. Maka ia mendatangi sahabat

terdekatnya, Abu Bakar ash-Shiddiq.

"Jika engkau mau," kata Umar menawarkan, "akan kunikahkan engkau dengan Hafshah binti Umar."

Abu Bakar diam. Tidak menjawab sepatah kata pun.

Umar menunggu. Hari berganti hari. Tak ada jawaban dari sahabatnya itu. Hati Umar mulai terusik. Sebagai seorang ayah, ia merasa tawarannya seolah tak dihargai. Diam Abu Bakar terasa lebih menyakitkan daripada penolakan yang jelas.

Beberapa malam berlalu. Lalu datanglah kabar yang mengubah segalanya: Rasulullah ﷺ meminang Hafshah. Umar pun menikahkan putrinya dengan manusia paling mulia itu. Kesedihan Umar berganti kebahagiaan yang tak terkira.

Setelah pernikahan itu, Abu Bakar menemui Umar. Ada sesuatu yang ingin ia jelaskan.

"Barangkali engkau kecewa," kata Abu Bakar, "ketika engkau menawarkan Hafshah kepadaku, lalu aku tidak menjawab apa pun?"

"Benar," jawab Umar jujur.

Lalu Abu Bakar mengungkapkan rahasianya:

قَاتِلَهُ لَمْ يَمْتَعِنِي أَنْ أَرْجِعَ إِلَيْكَ إِلَّا أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُهَا

"Sesungguhnya tidak ada yang menghalangiku untuk menjawab tawaranmu selain karena aku telah mendengar Rasulullah ﷺ menyebut-nyebut Hafshah. Dan aku tidak mungkin membuka rahasia Rasulullah ﷺ. Seandainya beliau meninggalkannya, tentu aku akan menikahnya."

Betapa lega hati Umar. Abu Bakar bukan tidak menghargainya. Ia hanya menjaga sesuatu yang lebih berharga daripada perasaan sahabatnya sendiri — rahasia Nabi ﷺ. Ia lebih memilih dianggap kurang sopan

sesaat, daripada membocorkan satu patah kata yang beliau ﷺ percayakan.

Kisah serupa terjadi pada seorang bocah bernama Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu. Suatu hari ia diutus Nabi ﷺ untuk suatu keperluan. Anas terlambat pulang. Ibunya bertanya, "Apa yang membuatmu terlambat?"

"Rasulullah ﷺ mengutusku untuk suatu keperluan," jawab Anas.

"Apa keperluannya?" tanya sang ibu.

Anas menjawab dengan mantap, "Itu rahasia Rasulullah ﷺ."

Sang ibu tersenyum. Alih-alih memaksa, ia justru berkata, "Jagalah rahasia Rasulullah ﷺ, wahai anakku."

Dan Anas pun menjaganya. Bertahun-tahun kemudian ia berkata, "Seandainya aku boleh menceritakannya kepada seseorang, tentu sudah kuceritakan kepadamu." Rahasia itu ia bawa sampai tua.

● Pelajaran

Dua sahabat, dua zaman, satu akhlak: menjaga rahasia orang lain sebagai amanah yang suci. Abu Bakar rela terlihat kurang tanggap di mata sahabatnya demi menjaga satu kalimat yang beliau dengar dari Nabi ﷺ. Anas, meski masih bocah, menolak membuka rahasia bahkan kepada ibunya sendiri. Bandingkan dengan zaman kita, ketika rahasia dan aib orang justru menjadi bahan obrolan paling laris di grup dan lini masa. Padahal menjaga aib seorang Muslim adalah bagian dari memuliakannya, dan membukanya tanpa hak adalah pengkhianatan amanah. Pelajaran ini terasa dekat pekan ini, ketika begitu banyak kabar yang belum tentu benar diumbar tanpa pikir panjang: sebelum kita meneruskan satu rahasia atau satu aib, ingatlah bahwa para sahabat rela menahannya seumur hidup demi satu hal — menjaga kehormatan saudaranya di hadapan Allah.

● Sumber Asli

قصة علي رضي الله عنه مع) حياة الصحابة قبول كرامة المسلم
دخل: رجلين أخرج ابن أبي شيبة وعبد الرزاق عن أبي جعفر قال
على عليّ رجلان، فطرح لهما وسادة، فجلس أحدهما على الوسادة
فاجلس قم: وجلس الآخر على الأرض، فقال للذي جلس على الأرض
على الوسادة، فإنه لا يأبى الكرامة إلاّ حمار.

حفظ الصديق سر النبي عليه السلام في مسألة) حفظ سر المسلم
أخرج أبو نعيم في الحلية عن عمر رضي الله عنه (الزواج بحفصة
تأيمت حفصة بنت عمر من خنيس بن حذافة السهمي رضي الله: قال
وكان من أصحاب رسول الله صلى الله عليه وسلم ممن شهد — عنه
شئت إن: فلقيت أبا بكر رضي الله عنه فقلت — بديراً فتوفي بالمدينة
أنكحتك حفصة بنت عمر، فلم يرجع إليّ شيئاً، فلبثت ليالي فخطبها
رسول الله صلى الله عليه وسلم فأنكحتها إياه، فلقيني أبو بكر فقال
لعلك وجّدت حين عرضت عليّ حفصة فلم أرجع إليك شيئاً؟ قال
فإنّه لم يمنعني أن أرجع إليك شيئاً حين عرضتها عليّ: نعم، قال: قلت
إلا أني سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يذكرها، ولم أكن
لأفشي سر رسول الله صلى الله عليه وسلم ولو تركها نكحتها.

وأخرج البخاري في الأدب عن (حفظ أنس سر النبي عليه السلام)
خدمت رسول الله صلى الله عليه وسلم: أنس رضي الله عنه قال
يقيل النبي صلى :يوماً، حتى إذا رأيت أني قد فرغت من خدمته قلت
الله عليه وسلم فخرج من عنده فإذا غِلْمَة يلعبون، فجاء النبي صلى
ما :الله عليه وسلم فبعثني إلى حاجة، وأبطأت على أُمي، فقالت
حبسك؟ قلت: بعثني النبي صلى الله عليه وسلم إلى حاجة، قالت: ما
احفظ على :إنه سر للنبي صلى الله عليه وسلم فقالت :هي؟ قلت
رسول الله صلى الله عليه وسلم سره، فما حدثت بتلك الحاجة أحداً
من الخلق.